

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTS DI KABUPATEN ACEH BESAR

oleh
Siska Harliani*
Husaini**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan LKS berbasis cerita rakyat Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP di Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diskusi dengan pakar, kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan. Langkah penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, 1) tahap studi pendahuluan berupa studi literatur, analisis bahan ajar yang pernah digunakan, dan deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar guru dan siswa; 2) tahap studi pengembangan berupa tahap desain, koreksi para pakar, revisi desain, uji coba I, revisi produk I, uji coba produk II dan revisi produk II; dan 3) tahap studi evaluasi berupa tahap menguji kelayakan bahan ajar yang telah dibuat. Hasil penelitian di SMP Negeri I Darussalam menunjukkan bahwa (1) 92% siswa tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, (2) hasil penilaian sikap diperoleh siswa merespon dengan baik bahan ajar yang diberikan, (3) hasil evaluasi bahan ajar dengan indikator kelayakan isi, sajian, bahasa, dan grafik menunjukkan kategori baik dan layak untuk digunakan. Hasil penelitian massal juga menunjukkan 95% siswa bisa menjawab tes yang diberikan dan merespon dengan baik bahan ajar tersebut. Dengan demikian, LKS berbasis cerita rakyat Aceh yang telah dikembangkan dapat diterima dan layak digunakan.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, cerita rakyat Aceh

ABSTRACT

This study is conducted to describe the development of students' worksheet (LKS) based on Acehnese folklore. The source of data in this study were teachers and second grade students of junior high schools in Great Aceh regency. Data collection technique used in this study was a discussion with experts, questionnaire, interview, and literature study. The stages of study can be divided into three, i.e. 1) initial study in form of literature

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah

review, analysis of the applied teaching materials, description of findings related to teachers and students' teaching material requirements; 2) development of study stage in a form of design, experts' corrections, design revision, testing I, product revision I, testing product II, and product revision II; and 3) evaluation stage which is used to examine the feasibility of the designed teaching materials. Research carried out at SMP Negeri 1 Darussalam indicates that (1) 92% of students could pass the minimum score on the given test, (2) Students gave positive response to the provided materials, (3) the results of the evaluation of teaching materials which consist of several indicators such as eligibility contents, display, language, and graph can be categorized as good and appropriate for use. General research findings also suggest that 95% of students were able to answer the given test and respond the teaching materials well. Thus, students' worksheet (LKS) based on Acehese folklore which has been developed are acceptable and eligible to use.

Keywords: development, teaching materials, Acehese folklore.

Pendahuluan

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar merupakan tuntutan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005, dinyatakan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Dengan demikian, kewenangan untuk mengembangkan bahan ajar diberikan sepenuhnya kepada guru dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Karena kewenangan yang diberikan itulah, guru harus kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang menyangkut tema apa saja termasuk masalah kearifan lokal yang ada di lingkungan masing-masing. Oleh karena ini, penelitian ini meneliti tentang mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Ada beberapa alasan dalam mengembangkan bahan ajar LKS, pertama, LKS yang selama ini digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan itu antara lain belum mampu memenuhi keragaman kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda didasari oleh faktor geografis, etnografis, dan karakteristik bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, yaitu kebutuhan yang didasari oleh faktor geografis, etnografis, dan karakteristik daerah (Saputro, 2014:4). Kedua, LKS yang selama ini digunakan tidak berorientasi pada cerita rakyat Aceh, tetapi cenderung pada sastra-sastra yang terkenal

di Nusantara sehingga siswa tidak mengetahui bahwa di wilayahnya juga terdapat cerita rakyat yang layak dipelajari. Selain itu, guru tidak pernah memberikan cerita rakyat dari Aceh karena tidak tersedianya bahan di perpustakaan sekolah untuk cerita dari Aceh. Hal inilah yang membuat guru tidak membuat bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh sehingga membuat siswa tidak mengetahui ada cerita rakyat yang juga memiliki pesan moral di Aceh.

Faktor lain yang memotivasi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh berbentuk LKS adalah ingin memberikan pengalaman mengolah sumber bahan ajar yang ada di daerah masing-masing menjadi bahan ajar, selain menanamkan rasa cinta untuk daerah juga akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, yang mengarah pada terciptanya standar kompetensi dan kompetensi dasar pada sekolah masing-masing. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu relevansi, konsisten, dan kecukupan (Prastowo, 2011:58).

Lembar kegiatan siswa ini berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas diberikan kepada siswa dapat berupa teori atau Adapun cakupan isi dalam LKS meliputi judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, dan penilaian (Mendiknas, 2008:24).

Pemilihan isi LKS ini harus mengikuti kurikulum yang ada. Untuk materi tentang cerita rakyat telah ditetapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang SMP/MTs yang dijabarkan dalam silabus kelas VII berada pada Unit Mengapre-

siasi Dongeng Berdasarkan Kompetensi Dasar tentang cerita rakyat tersebut penulis mengembangkan LKS berbasis cerita rakyat dari Aceh. Mengingat dalam buku teks siswa banyak didapat cerita rakyat yang berasal dari daerah orang lain bukan daerah kita sendiri.

Kajian Pustaka

Bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Fungsi bahan ajar (Depdiknas, 2008:6) yaitu, (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; (3) alat evaluasi pencapaian /penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Menurut Prastowo (2011:17), “bahan ajar terbagi atas buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.”

“Lembar kerja siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo 2011:204). Adapun langkah-langkah menyusun LKS menurut Depdiknas (2008:23-24) berupa analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul-judul LK, dan penulisan LKS. Struktur penulisan LKS secara umum menurut Mendiknas (2008:24) meliputi: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian.

Folklor, secara etimologi terdiri atas dua kata, yaitu *fokl* dan *lore*. Folk berarti rakyat, bangsa (Echols dan Shadily, 2003:250) sedangkan *lore* berarti rakyat adat, pengetahuan (Echols dan Shadily, 2003:366). Kata folklor adalah pengindonesiaan kata Inggris *foklore*. Definisi folklor

secara keseluruhan: folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*memonic device*) (Danandjaja, 1997:2).

Rampan (2014:1) mengemukakan bahwa dalam kancan keilmuan, cerita rakyat dikenal dalam sebutan Inggris sebagai *folklor* yang merujuk bahwa cerita rakyat merupakan milik suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya. Di dalam masyarakat itu terdapat tradisi kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dipelihara masyarakatnya secara kolektif di dalam varian-varian yang sangat luas.

Menurut Bascom dalam Danadajaja (1997: 50), cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu (1) mite (*myte*), (2) legenda (*legend*), dan (3) dongeng (*folktale*).

Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (*Research and Development R/D*). Metode pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan pengujian keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hasil akhir yang berupa ulasan-ulasan yang diperoleh dari hasil penelitian

Merujuk pada pemilihan judul penelitian ini, pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Darussalam. Uji meluas atau uji massal dilakukan di dua SMP, yaitu di SMP Negeri 1 Baitussalam dan SMP Negeri 2 Mesjid Raya. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi dengan para pakar, kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus tujuan penelitian (Sugiyono, 2010:408-427), yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap studi evaluasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa langkah-langkah pengembangan. Adapun langkah-langkah pengembangannya meliputi pengumpulan informasi (identifikasi kebutuhan bahan ajar terhadap guru), desain produk, validasi desain (menganalisis produk oleh pakar ahli), perbaikan desain, uji coba produk I, revisi produk, uji produk II, penyempurnaan produk, produksi massal dan uji massal.

Tahap Pengumpulan Data

Identifikasi kebutuhan bahan ajar cerita rakyat pada guru dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mengetahui tentang bahan ajar dan guru menginginkan bahan ajar yang singkat, padat, lengkap, jelas dan sistematis. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut diketahui juga bahwa guru kelas VII belum pernah membuat bahan ajar cerita rakyat khusus dari Aceh. Guru kelas VII ini hanya mengajarkan cerita rakyat yang terdapat dari buku pegangan siswa dan guru. Hal ini menimbulkan pembelajaran jadi monoton dan tidak adanya kreativitas guru dan siswa pada saat belajar sastra khususnya tentang cerita rakyat. Selain itu tidak adanya perhatian dari sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan buku penunjang yang berorientasi pada daerah di Aceh.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan bahan ajar di atas, penulis menindak lanjuti dengan perancangan desain bahan ajar cerita rakyat sesuai dengan apa yang diharapkan guru di SMP Negeri 1 Darussalam. Hasil rancangan ini menghasilkan produk bahan ajar yang mampu menarik minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam, tahun ajaran 2015/2016 sesuai yang diharapkan oleh guru.

Adapun hasil dari identifikasi kebutuhan cerita rakyat terdapat dua cerita sering diperdengarkan guru kepada siswa yaitu *Amat Rhang Manyang* dan *Batu Belah*. Kedua cerita tersebut sering diperdengarkan karena hampir sama dengan cerita rakyat dari daerah lain. Oleh karena itu, dalam pemilihan cerita rakyat untuk bahan ajar akan ditambahkan beberapa cerita lain, di antaranya *Naga Sabang dan Dua Raksasa Seulawah*, *Banta Seudang*, dan *Tuan Tapa dan Puteri Naga*. Hal ini dilakukan agar siswa lebih banyak membaca cerita dari daerah sendiri.

Validasi Pakar

Dalam kegiatan validasi, ahli yang akan menvalidasi bahan ajar cerita rakyat, yaitu Rahimah, S.Pd. (Tutor Bahasa Indonesia). Berdasarkan hasil validasi, beberapa masukan untuk perbaikan bahan ajar meliputi isi, kebahasaan, sajian, dan grafis.

Perbaikan Desain Produk LKS

Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi bentuk, ejaan, kosakata, gambar, dan evaluasi bahan ajar.

Uji Coba Produk I

Uji coba produk Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam tahun ajaran 2015/2016. Uji coba produk dilakukan pada 25 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam. Kegiatan uji coba I dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015, pukul 07.45 WIB sampai pukul 09.05 WIB.

Adapun hasil latihan dari LKS adalah sebagai berikut. Diketahui dari nilai latihan uji kompetensi I nilai rata-rata siswa adalah 65 sedangkan nilai latihan uji kompetensi II nilai rata-rata siswa 39. Dari kedua uji kompetensi tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 53. Jumlah siswa tuntas hanya 3 siswa atau 12% sedangkan 22 siswa atau 88% belum tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah KKM, 70. Dari data tersebut diketahui masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai di atas 70.

Dari hasil penilaian sikap siswa pada saat belajar diperoleh indikator pertama, 100% siswa senang, antusias, dan bersemangat dalam membaca atau menyimak cerita rakyat; indikator kedua, 100% siswa peduli terhadap cerita rakyat, sementara ada 3 siswa atau 20 % belum menunjukkan respons terhadap bahan ajar cerita rakyat; indikator ketiga, 12 siswa atau 48% siswa optimis terhadap manfaat cerita rakyat Aceh dan 13 siswa atau 52% kurang optimis, siswa percaya manfaat membaca cerita rakyat sebanyak 10 siswa atau 40% sedangkan 15 siswa atau 60 % belum menunjukkan keyakinannya terhadap manfaat dari membaca cerita rakyat; indikator keempat, 100% siswa serius dalam belajar sastra cerita rakyat Aceh sedangkan siswa yang aktif belajar sastra sebanyak 13 siswa atau 52% dan 12 siswa atau 48% belum menunjukkan keaktifan dalam belajar sastra cerita rakyat. Siswa yang terlibat aktif sebanyak 17 siswa atau

68% dan 8 siswa atau 32% belum terlihat berperan aktif dalam belajar sastra cerita rakyat Aceh; pada indikator kelima, 100% siswa bersedia belajar cerita rakyat dan siswa yang merespons bahan ajar cerita rakyat 8 siswa atau 32% dan 17 siswa atau 68% belum menunjukkan sikap sesuai dalam merespons bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Aceh.

Ada pun hasil evaluasi pada uji produk I akan dijelaskan berikut ini. Pada kelayakan isi ada dua indikator dinilai "cukup baik", yaitu manfaat wawasan pengetahuan dan sesuai dengan nilai, moral dan sosial sedangkan untuk indikator lain seperti sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi dinilai "baik".

Pada komponen kebahasaan, indikator sesuai dengan KBI dan bahasa efektif dan efisien dinilai "cukup baik" sedangkan keterbacaan dan kejelasan informan dinilai "baik". Pada komponen sajian, indikator stimulus dan kelengkapan informasi dinilai "cukup baik" sedangkan kejelasan tujuan, sistematis, dan pemberian motivasi dinilai "baik". Komponen grafis, *font*, *layout*, desain, dan tampilan dinilai "baik".

Perbaikan Produk Uji I

Beberapa masukan yang diberikan guru bahasa Indonesia untuk bahan ajar, yaitu: pertama, ada beberapa pokok bahasan yang agak sulit dipahami siswa. Kedua, banyak kata-kata salah pengetikan sehingga siswa kesulitan dalam membaca. Ketiga, bentuk latihan agak sulit dipahami siswa. Masukan diberikan dari kelompok kecil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam, yaitu pertama dan diperbanyak gambar dengan warna-warna yang menarik.

Uji Produk II

Uji coba produk Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam tahun ajaran 2015/2016. Uji coba produk dilakukan pada 23 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam yang hadir dan 2 siswa tidak hadir karena sakit. Kegiatan uji coba I dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015, pukul 12.05 WIB sampai pukul 13.25 WIB.

Hasil latihan uji kompetensi I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 83 sedangkan nilai latihan uji kompetensi II nilai rata-rata siswa 78. Dari kedua uji kom-

petensi tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 83. Jumlah siswa tuntas 23 siswa atau 100% sedangkan 2 siswa lagi tidak hadir. Dari data tersebut diketahui bahwa siswa dinyatakan tuntas dalam materi ini karena mendapat nilai rata-rata di atas 70.

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam, pada indikator pertama 100% siswa senang, antusias, dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita. Pada indikator kedua, 100% siswa peduli terhadap karya sastra cerita rakyat. Siswa yang merespons cerita rakyat sebanyak 100% siswa. Pada indikator ketiga, 90% optimis dan percaya terhadap manfaat membaca karya sastra cerita rakyat Aceh. Pada indikator keempat, 100% serius, aktif, dan terlibat langsung dalam belajar sastra cerita rakyat Aceh. Pada indikator kelima, siswa yang bersedia belajar dan merespons bahan ajar sastra secara sesuai sebanyak 90% siswa.

Berdasarkan data evaluasi uji coba produk II dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kelayakan isi ada satu indikator dinilai "sesuai", yaitu manfaat wawasan pengetahuan sedangkan untuk indikator lain seperti sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi, dan sesuai dengan nilai, moral dan sosial dinilai "sangat sesuai".

Pada komponen kebahasaan indikator keterbacaan, sesuai dengan KBI dan bahasa efektif dan efisien dinilai "sangat sesuai" sedangkan kejelasan informan dinilai "sesuai". Pada komponen sajian, indikator kelengkapan informasi dinilai "sesuai" sedangkan kejelasan tujuan, sistematis, pemberian motivasi, dan stimulus dinilai "sangat sesuai". Komponen grafis, *font*, *layout*, desain, dan tampilan dinilai "sangat sesuai".

Kegiatan wawancara terhadap siswa dilakukan setelah pembelajaran selesai. Dari hasil wawancara ini diketahui semua siswa sangat menyukai bahan ajar yang telah dibagikan. Mereka menyukai bahan ajar tersebut karena terdapat banyak gambar di dalamnya sehingga membuat mereka bersemangat dalam membacanya. Tidak hanya itu mereka juga menyukai bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh karena cerita yang ada di buku belum pernah mereka baca. Mereka juga mengatakan bahwa

bahan ajar ini membuat mereka mudah memahami isi materi yang disampaikan latihannya juga tidak sudah sulit.

Revisi Produk

Perbaikan yang dilakukan melingkupi perbaikan bentuk LKS, kosakata, pola kalimat, gambar, dan evaluasi bahan ajar, dengan mengubahnya sesuai dengan kesalahan.

Uji Massal/Meluas

SMP Negeri 1 Baitussalam

Kegiatan uji produk (LKS) dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam pada hari Kamis tanggal 3 September 2015 dengan subjek coba 20 siswa yang hadir. Berdasarkan data hasil latihan, diketahui nilai latihan uji kompetensi I nilai rata-rata siswa adalah 79 sedangkan nilai latihan uji kompetensi II nilai rata-rata siswa 80. Dari kedua uji kompetensi tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79. Jumlah siswa tuntas 17 siswa atau 85% sedangkan 3 siswa atau 15% siswa tidak tuntas karena nilai masih di bawah KKM.

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam, pada indikator pertama 100% siswa senang, antusias, dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita. Pada indikator kedua, siswa peduli terhadap karya sastra cerita rakyat. Siswa yang merespons cerita rakyat sebanyak 20 siswa atau 100%. Pada indikator ketiga, 75% optimis dan percaya terhadap manfaat membaca karya sastra cerita rakyat Aceh. Pada indikator keempat, 100% serius, aktif, dan terlibat langsung dalam belajar sastra cerita rakyat Aceh. Pada indikator kelima, siswa yang bersedia belajar sebanyak 20 siswa atau 100% sedangkan merespons bahan ajar sastra secara sesuai sebanyak 15 siswa atau 75%.

Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada komponen kelayakan isi dikategorikan "sangat sesuai" semua indikator dinilai sesuai, di antaranya indikator adalah sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi, manfaat wawasan pengetahuan dan sesuai dengan nilai, moral dan sosial.

Pada komponen kebahasaan dikategorikan "sesuai" karena beberapa indikator dinilai "sesuai", di antaranya indikator kejelasan informan dan bahasa efektif dan efisien sedangkan indikator sesuai dengan KBI dan keterbacaan dinilai "sangat sesuai".

Pada komponen sajian dikategorikan "sangat sesuai" karena hanya indikator stimulus dinilai "sesuai" sedangkan kejelasan tujuan, sistematis, pemberian motivasi, dan kelengkapan informasi dinilai "sangat sesuai".

Komponen grafis dikategorikan "sangat sesuai" karena semua indikator *font*, *layout*, desain, dan tampilan dinilai "sangat sesuai". Secara keseluruhan nilai yang diperoleh penulis "sangat sesuai".

SMP 2 Mesjid Raya

Kegiatan uji produk (LKS) dilakukan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya pada hari Kamis tanggal 15 September 2015 dengan subjek coba 24 siswa yang hadir. Berdasarkan data hasil latihan, diketahui nilai latihan uji kompetensi I nilai rata-rata siswa adalah 79 sedangkan nilai latihan uji kompetensi II nilai rata-rata siswa 78. Dari kedua uji kompetensi tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79. Jumlah siswa tuntas 21 siswa atau 87,5% sedangkan 3 siswa atau 12,5% siswa tidak tuntas karena nilai masih di bawah KKM.

Berdasarkan data observasi diketahui, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mesjid Raya, pada indikator pertama 100% siswa senang, antusias, dan bersemangat dalam membaca atau mendengar cerita rakyat pada bahan ajar sastra berbentuk Lembar Kerja Siswa.

Pada indikator kedua, siswa peduli terhadap karya sastra cerita rakyat. Siswa yang merespons cerita rakyat sebanyak 24 siswa atau 100%. Pada indikator ketiga, 75% optimis dan percaya terhadap manfaat membaca karya sastra cerita rakyat Aceh. Pada indikator keempat, 100% serius, aktif, dan terlibat langsung dalam belajar sastra cerita rakyat Aceh.

Pada indikator kelima, siswa yang bersedia belajar sebanyak 24 siswa atau 100% sedangkan merespons bahan ajar sastra secara sesuai sebanyak 75%. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan jika bahan ajar cerita rakyat yang digunakan sudah dapat dinyatakan layak guna dan siap digunakan.

Adapun hasil penilaian pada uji produk dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada komponen kelayakan isi dikategorikan "sangat sesuai" hanya ada dua indikator dinilai "sesuai", yaitu manfaat wawasan pengetahuan dan sesuai dengan nilai, moral dan sosial sedangkan untuk indikator lain seperti sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi dinilai "sangat sesuai".

Pada komponen kebahasaan dikategorikan “sesuai” karena beberapa indikator dinilai “sesuai”, di antaranya indikator keterbacaan, kejelasan informan, dan bahasa efektif dan efisien sedangkan indikator sesuai dengan KBI dinilai “sangat sesuai”.

Pada komponen sajian dikategorikan “sangat sesuai” karena hanya satu indikator kelengkapan informasi dinilai “sesuai” sedangkan kejelasan tujuan, sistematis, stimulus dan pemberian motivasi dinilai “sangat sesuai”.

Komponen grafis dikategorikan “sangat sesuai” karena semua indikator *font*, *layout*, desain, dan tampilan dinilai “sangat sesuai”. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh penulis “sangat sesuai”.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Baitussalam dan SMP Negeri 2 Mesjid Raya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

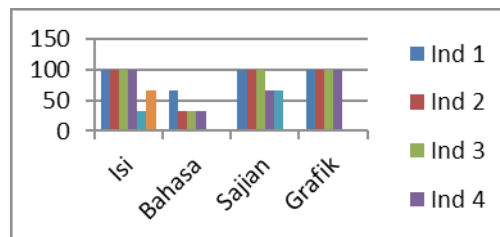
Guru menyukai bahan ajar berbasis cerita rakyat karena mereka belum pernah membuat bahan ajar berbasis cerita rakyat khususnya dari Aceh. Guru mengatakan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat mampu membuat siswa aktif dalam belajar. Bahan ajar cerita rakyat juga mampu memotivasi serta mendukung dalam pembelajaran sastra khususnya cerita rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara guru terhadap bahan ajar berbasis cerita rakyat bahwa LKS ini sudah bisa digunakan walaupun masih perlu revisi lebih lanjut. Hal ini dilihat dari hasil wawancara guru dan juga dari hasil jawaban uji kompetensi yang telah dikerjakan siswa.

Dari hasil wawancara yang diperoleh, semua siswa antusias dan senang dalam membaca bahan ajar yang diberikan. Mereka mengatakan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat dari Aceh belum pernah mereka dapat sebelumnya. Bahan ajar ini sangat bagus karena terdapat gambar-gambar menarik yang membuat mereka bersemangat dalam mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa tidak banyak cerita yang bisa di baca dalam bahan ajar tersebut. Mereka menyarankan agar menambahkan banyak cerita ke dalam bahan ajar agar lebih menarik.

Berikut ini merupakan diagram rekapitulasi Evaluasi Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat.

Diagram : Rekapitulasi Evaluasi Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat



Berdasarkan hasil tersebut dapat penulis simpulkan jika hasil evaluasi dari bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh dapat dikategorikan layak dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu, bahan ajar tersebut sudah dapat dipergunakan.

Berdasarkan tujuan bahan ajar menurut Prastowo (2011:23), bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh sudah dikatakan layak guna bagi siswa dan guru. Berdasarkan teori *Behaviorisme*, bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh sudah memiliki kriteria di antaranya unsur atau bagian yang sangat baik pada bahan ajar (LKS) tersebut. Terdapat mekanisme yaitu mekanisme pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat sehingga bahan ajar ini mampu mengefektifkan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam. Bahan ajar ini juga menekankan peran lingkungan yaitu sumber bahan ajar yang diambil dari lingkungan sekitar yaitu cerita rakyat Aceh. Dalam proses perancangan serta pembuatan, LKS ini mementingkan respons subjek, yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara guru dan siswa. Bahan ajar berbasis cerita rakyat yang dikembangkan merupakan LKS yang di dalamnya terdapat banyak latihan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, LKS yang dikembangkan layak digunakan. Hal ini terlihat dari pengembangan LKS berbasis cerita rakyat Aceh secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar di SMP Negeri 1 Darussalam di Kabupaten Aceh Besar. Isi materi LKS berbasis cerita rakyat Aceh sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Darussalam karena bahan ajar yang diambil berasal dari daerah Aceh. Kemudian, pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh dikategorikan layak untuk digunakan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi

bahan ajar yang telah diuji cobakan bahan oleh guru di SMP Negeri 1 Baitussalam dan SMP Negeri 2 Mesjid Raya. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar cerita rakyat Aceh dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII terhadap cerita rakyat Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil latihan dan sikap siswa terhadap bahan ajar.

Saran

Mengingat pembelajaran bahasa Indonesia mata pelajaran yang di-UN-kan maka guru bahasa Indonesia perlu membuat bahan ajar yang menarik minat siswa khususnya untuk materi yang sulit. Bahan ajar tidak perlu dibeli akan tetapi dibuat sendiri dengan menggunakan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, diharapkan dengan adanya penulisan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Aceh ini dapat membuka wawasan guru dalam membuat bahan ajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP. Oleh karena itu, diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk membuat bahan ajar untuk kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 agar apa yang telah dikembangkan bisa digunakan untuk waktu yang lama.

Disarankan kepada semua guru agar selalu berinovasi untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia lebih lanjut untuk menghasilkan bahan ajar yang baik dan lebih efektif. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, Edi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah Kelas VII Semester 1*. Tesis. Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tomlinson, Brian. 1998. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP